



## PEMBINAAN DAN PENGUATAN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI SINERGI BUILDING DAN ENTREPRENEURSHIP PROGRAMME DESA SUKARAGAM

Imam Sucipto<sup>1\*</sup>, Irma Rohmatul Manan<sup>2</sup>, Dadang Heri Kusumah<sup>3</sup>, Karyono<sup>4</sup>,  
Ahmad Gunawan<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

<sup>2</sup> Politeknik Kepribadian

\*email [ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id](mailto:ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id)

**Abstrak:** Sebagai generasi muda harus memiliki bekal kreativitas, inovatif, kecerdasan dan ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan disekitar mereka. Sebagai generasi muda yang berkarakter maka harus mampu memiliki mental yang kokoh dalam menghadapi berbagai problematika yang terjadi di masyarakat. Karakter saja tidak cukup bagi generasi muda, tetapi harus bisa berfikir kreatif dan inovatif melalui program kewirausahaan. Karena saat ini lapangan di dunia kerja sudah mulai penuh maka generasi muda tidak harus mencari kerja tetapi harusnya merekalah yang membuka lapangan pekerjaan. Jadi pembinaan generasi muda untuk program kewirausahaan juga perlu dan penting untuk diberikan kepada generasi muda. Materi yang disampaikan oleh tim pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menginisiasi mitra untuk menjadi wirausahawan/ti yang berkarakter, maka ada beberapa bidang keilmuan yang akan diberikan yaitu ilmu berwirausaha, ilmu manajerial (POAC), proses produksi hingga proses penjualan, kepemimpinan, ilmu keorganisasian, ilmu kerajinan, kesenian, synergy building dan ilmu pembudidayaan untuk dapat memberikan masukan atau ide kepada mitra terkait bidang usaha apa saja yang dapat mereka lakukan nantinya.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, Penguatan, Karakter, Sinergi, Kewirausahaan*

**Abstract:** *As a young generation, they must have the provision of creativity, innovation, intelligence and skills that can benefit the environment around them. As a young generation with character, they must be able to have a solid mentality in facing various problems that occur in society. Character alone is not enough for the younger generation, but they must be able to think creatively and innovatively through entrepreneurship programs. Because currently the field in the world of work has begun to be full, the younger generation does not have to look for a job, but they should be the ones who open jobs. So the development of the young generation for entrepreneurship programs is also necessary and important to be given to the younger generation. The material delivered by the implementation team of the Community Service program will initiate partners to become entrepreneurs with character, so there are several scientific fields that will be given, namely entrepreneurship, managerial science (POAC), production process to sales process, leadership, organizational science, craft science, art, synergy building and cultivation science to be able to provide input or ideas to partners related to what business fields can be they will do it later.*

**Keywords:** *Coaching, Strengthening, Character, Synergy, Entrepreneurship*

Received	Revised	Published
26 Mei 2024	10 Juli 2024	15 Juli 2024

### Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran pada Agustus 2019 sebesar 7,05 juta orang. Angka ini naik sebesar 50.000 orang dari tahun lalu di periode yang sama mencapai 7 juta orang. Namun, secara prosentase, angka pengangguran turun menjadi 5,28

persen dari bulan Agustus 2018 sebesar 5,34 persen. (<https://www.merdeka.com/uang/naik-50000-pengangguran-indonesia-per-agustus-2019-sebesar-705-juta>) (Merdeka.com, 5 November 2019) Jumlah angkatan kerja di Jawa Barat pada Februari 2019 sebanyak 21,59 juta orang, naik 584 ribu orang dibanding Februari 2018. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 1,31 poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 16,82 ribu orang, sedangkan TPT turun menjadi 3,83 persen pada Februari 2019. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 6,84 persen.

Penduduk yang bekerja sebanyak 20,76 juta orang, bertambah 567 ribu orang dari Februari 2018. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama Industri Pengolahan (0,48 persen poin), Konstruksi (0,46 persen poin), dan Jasa Lainnya (0,31 persen poin). Sebaliknya, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan utamanya pada Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (0,91 persen poin), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (0,41 persen poin), dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,18 persen poin).

Sebanyak 12,79 juta orang (61,60 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir (Februari 2018-Februari 2019), pekerja informal di Jawa Barat turun sebesar 1,24 persen poin. Persentase tertinggi pada Februari 2019 adalah pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 67,43 persen. Sementara itu, pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (25,66 persen) dan pekerja setengah penganggur (6,92 persen) fenomena inilah yang terjadi di Jawa Timur. (<http://bappeda.jabarprov.go.id/2019/05/09/februari-2019-tingkat-pengangguran-terbuka>). (Bappeda, 9 Mei 2019)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengangguran dan rendahnya penyerapan tenaga kerja formal membuat masyarakat harus bisa lebih kreatif serta meningkatkan kompetensi untuk dapat menjadi individu yang dapat berkarya dalam kehidupannya. Peningkatan kapasitas dan kualitas suatu bangsa melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan Negara yang makmur. Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional. Sebagai penopang utama dalam roda pembangunan, pemberdayaan generasi muda diharapkan dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi. Karakteristik generasi muda seperti inilah yang diharapkan mampu berkontribusi dan memenangkan persaingan global.

Dewasa ini generasi muda memang sudah mulai mengalami penurunan kualitas mental dan etika. banyak dari mereka yang lebih mudah putus asa, tidak percaya diri, asal mengambil keputusan tanpa harus berfikir panjang, dan lebih ingin cara yang instan daripada menjalani sebuah proses. Generasi muda sebagai salah satu unsur dari suatu masyarakat yang aktivitasnya diharapkan mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat di sekitar lingkungan desa mereka. Generasi muda didalam masyarakat diharapkan memberikan peranan nyata yang secara langsung, dan dapat dirasakan dalam masyarakat. Peranan dari pemuda diharapkan dapat mewujudkan dan membawa kemajuan bagi desanya, serta menciptakan kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat.

Mengelola kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh para Generasi muda karena mereka harus berinteraksi satu sama lain dengan menjaga emosi dan ego yang ada dalam diri mereka. Pengendalian emosi bagi pemuda sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga harus dapat menjadi pribadi yang memiliki Softskill yang tinggi pula.

Softskill terdiri dari dua aspek yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan kecerdasan intelektual termasuk dalam Hardskill. Semua aspek tersebut harus bersinergi untuk dapat menjadikan pribadi yang sempurna dan dapat bermanfaat untuk masyarakat di lingkungan sekitar mereka.

Generasi muda sebagai contoh dan panutan bagi pemuda yang lainnya, maka Generasi muda harus dapat menjadi teladan yang baik. Supaya mampu menjadi teladan yang baik maka Generasi muda haruslah memiliki softskill yang baik pula, selain kecerdasan intelektual yang dimiliki. Ketika para Generasi muda memiliki Softskill yang baik dalam diri mereka, maka bisa menjadikan mereka pemuda yang berkarakter.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.

Sebagai generasi muda harus memiliki bekal kreativitas, inovatif, kecerdasan dan ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan disekitar mereka. Sebagai generasi muda yang berkarakter maka harus mampu memiliki mental yang kokoh dalam menghadapi berbagai problematika yang terjadi di masyarakat. Sinergi antara pemuda dan masyarakat merupakan aspek penting dalam mewujudkan perubahan lingkungan disekitar mereka menuju arah yang lebih baik, dan maju.

Karakter saja tidak cukup bagi generasi muda, tetapi harus bisa berfikir kreatif dan inovatif melalui program kewirausahaan. Karena saat ini lapangan di dunia kerja sudah mulai penuh maka generasi muda tidak harus mencari kerja tetapi harusnya merekalah yang membuka lapangan pekerjaan. Apalagi dengan hadirnya MEA (masyarakat ekonomi asean) yang mana banyak produsen luar negeri yang sudah masuk ke negara kita indonesia. Jadi jangan sampai masyarakat indonesia hanya menjadi masyarakat yang konsumtif produk-produk luar negeri tetapi juga menjadi produsen bagi negara sendiri bahkan dapat ekspor ke luar negeri pula. Jadi pembinaan generasi muda untuk program kewirausahaan juga perlu dan penting untuk diberikan kepada generasi muda.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda bertujuan untuk mengembangkan kader penerus bangsa yang berkarakter dan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa dilingkungan sekitar mereka khususnya untuk kewirausahaan. Pemuda yang berkarakter akan memiliki idealisme, semangat patriotisme, harga diri, memperkokoh kepribadian dan memiliki disiplin yang tinggi, memiliki budi pekerti, mempunyai kesadaran jasmani dan daya kreasi, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kecerdasan ilmu, agar mereka menjadi teladan bagi pemuda – pemuda lain yang ada dilingkungan sekitar mereka, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Pemuda pemudi desa banyak yang tergabung dalam himpunan/ organisasi karang taruna. Pengelolaan organisasi tidak hanya membutuhkan manajemen tetapi juga

membutuhkan individu yang ada didalamnya memiliki karakter yang kuat dalam menjalankan organisasinya. Tidak sedikit dari para pemuda yang masih memiliki pemikiran bahwa lebih baik bekerja ikut pabrik dan juga beberapa yang hanya ingin meneruskan lahan sawah orang tua dengan menjadi petani. Maka, peningkatan karakter membutuhkan bentuk pelatihan-pelatihan yang mendukung terbentuknya karakter tersebut. Banyak dari pemuda pemudi yang belum melakukan wirausaha sebagai salah satu terobosan guna mengurangi pengangguran. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menjadikan para generasi muda memiliki jiwa wirausaha. Kegiatan ini juga membuat mereka dapat merubah mindset untuk mengolah hasil pertanian memiliki nilai jual yang lebih tinggi agar menambah pendapatan masyarakat.

Potensi Desa Sukaragam :

- 1) Organisasi Karang Taruna yang cukup solid
- 2) Hasil pertanian dan perikanan berlimpah
- 3) Budaya masyarakat yang masih natural

Permasalahan Desa Sukaragam:

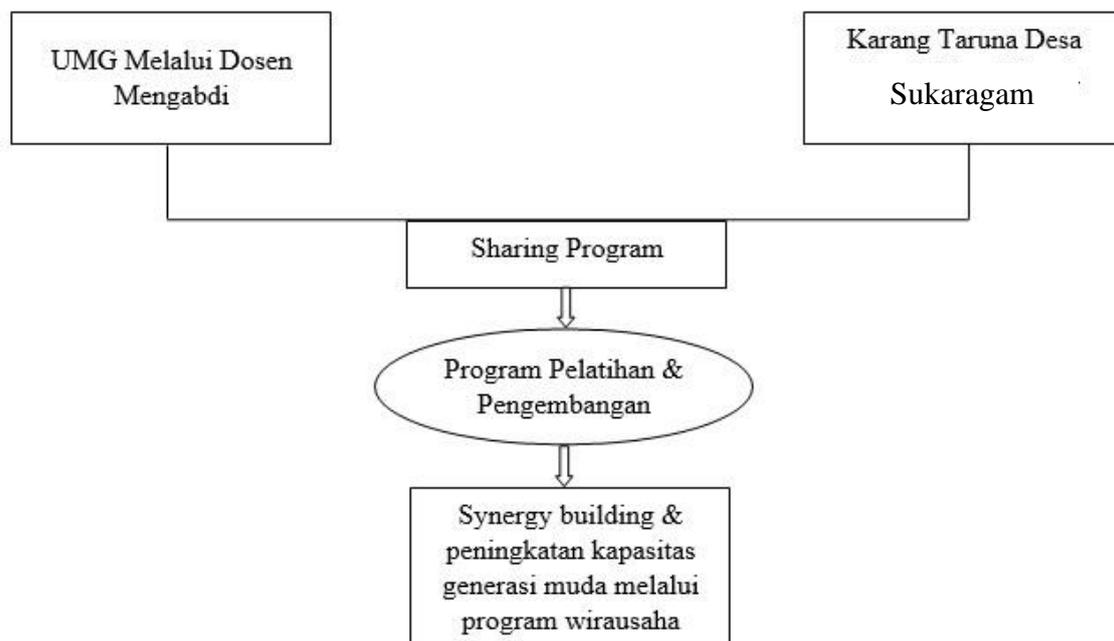
- 1) Banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah di aliran sungai
- 2) Hasil pertanian dan perikanan yang hanya di jual ke pemasok/ pasar
- 3) Masyarakat yang pemikirannya masih belum terbuka (modern)

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini membuat masyarakat lebih bisa berkarya dan lebih bisa memanfaatkan sumber daya desa yang ada. Harapan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat desa dapat mengolah sumber daya yang ada disekitar desa menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai tambah.

Terutama ditengah pandemi seperti saat ini sungguh masa yang sulit bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Maka kegiatan yang kami berikan kepada masyarakat diharapkan dapat bermanfaat dan membantu mereka dalam meningkatkan finansial masyarakat.

## **Metode**

Secara ringkas metode pelaksanaan di rangkum dalam gambar berikut ini :



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Materi yang disampaikan oleh tim pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menginisiasi mitra untuk menjadi wirausahawan/ti maka ada beberapa bidang keilmuan yang akan diberikan yaitu ilmu berwirausaha, ilmu manajerial (POAC), ilmu keorganisasian, untuk dapat memberikan masukan atau ide kepada mitra terkait bidang usaha apa saja yang dapat mereka lakukan nantinya.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pada tanggal 23 Oktober 2020 dan 24 Oktober 2020. Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Identifikasi prioritas masalah bersama mitra Karang Taruna desa Sukaragam. Berdasarkan diskusi dan pertemuan yang dilakukan dengan jajaran pengurus mitra dihasilkan beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian, diantaranya adalah:
  - a. Masih minimnya kepekaan para remaja terhadap pentingnya sebuah pembelajaran (hal-hal yang terkait edukasi Softskill maupun Hardskill).
  - b. Softskill yang dimiliki anggota masih sebatas pengerjaan secara operasional.
  - c. Para pemuda belum mampu dalam mengambil keputusan dan belum mampu berfikir kreatif serta inovatif secara maksimal.
  - d. Para pemuda belum seluruhnya memiliki prospektif gambaran wirausaha.

e. Kurangnya percaya diri dari Para pemuda yang mempunyai skill atau kemampuan tertentu.

f. Para pemuda yang mempunyai skill masih sebatas untuk pemenuhan diri sendiri dan belum memahami pengembangan skill yang berkelanjutan.

2. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi; pemilihan beberapa masalah yang mungkin dapat dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada Karang Taruna desa Sukaragam yang mendasarkan pada kemampuan, sumber daya, waktu dan keuangan serta fasilitas. Dari identifikasi tersebut maka dipilih beberapa program pilihan yang kemudian kita sinergikan menjadi kegiatan pembinaan dan penguatan karakter generasi muda melalui sinergi building dan entrepreneurship programme.

Adapun beberapa kegiatan meliputi:

a. Aspek manajerial (manajemen sukses, manajemen kepemimpinan diri)

b. Problem solving,

c. Program kewirausahaan,

d. Komunikasi dan Synergitas.

e. Penguatan kapasitas karakter diharapkan menjadi dasar pijakan yang kuat dalam menjalankan aktivitas organisasi dan pengembangan diri di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui metode semi workshop, partisipatory, evaluasi dan game materi pembahasan diuraikan sebagai berikut:

a. Peserta telah dapat menyusun, mengidentifikasi atau memunculkan ide kreatif, inovatif serta sustainable serta menyusun langkah-langkah strategis dalam pengambilan keputusan di organisasi dan permasalahan di lingkungan masyarakat hal ini merupakan kolaborasi materi yang telah diberikan sebelumnya yaitu:

1) Melalui materi kewirausahaan yang telah diberikan, dalam evaluasi para pemuda memiliki pemahaman kesuksesan yang dapat dicapai melalui perubahan karakter dan peka terhadap perubahan lingkungan, sosial serta budaya. Para pemuda telah mampu befikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha.

2) Melalui materi manajemen diri peserta lebih dapat percaya diri, tangguh dalam membuat perencanaan dan bertindak dalam pengambilan sebuah keputusan.

3) Melalui materi komunikasi, peserta mampu melakukan komunikasi baik secara vertikal dan horisontal sehingga peserta dapat mengklasifikasikan proses organisasional.

b. Materi dan metode sudah cukup sesuai kebutuhan, tetapi kedepan kegiatan ini lebih banyak pada workshop tersendiri yang lebih spesifik dalam materi dan metode yang dilakukan.

c. Perlu diupayakan melakukan pembinaan secara berkelanjutan agar para pemuda dapat memahami proses secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

d. Perencanaan sebelum melakukan kegiatan perlu di tekankan dan diperjelas kembali agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan sempurna serta lebih tercentral. Karena mengingat animo yang besar dari peserta pelatihan dan antusiasme peserta yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat membuat program pelatihan tidak terpusat.

e. Perlu diberikannya ruang dan waktu tersendiri bagi peserta untuk dapat mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan agar mereka lebih dapat bereksplorasi lagi dalam pengembangan suatu usaha/bisnis. Salah satunya dengan menggelar pekan kewirausahaan atau bulan kewirausahaan secara berkala yang dapat dilaksanakan satu minggu sekali atau satu bulan sekali. Seluruh pemuda melalui karang taruna dapat memahami dan memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai konsumen.

f. Perlu di berikan kesempatan kepada para peserta dalam menggelar kegiatan/acara sebagai cara untuk mengasah kemampuan manajerial, misal di bidang tertentu agenda kegiatan tidak hanya kajian saja tetapi perlu diagenda kegiatan seminar/workshop.

g. Faktor pendukung dan faktor penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- Besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
- Kebijakan pemerintah desa yang mendukung kegiatan wirausaha
- Keinginan para pemuda untuk belajar hidup mandiri.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- Keterbatasan waktu kegiatan

- Masih kurangnya ketersediaan alat-alat penunjang untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca pelatihan dan pembinaan ini.
- Kurangnya rasa percaya diri pemuda



Gambar 2. Kegiatan di desa Sukaragam

### **Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pemahaman peserta dalam memunculkan ide kreatif dalam pengambilan keputusan dan organisasi sudah terlihat memiliki inisiatif dengan baik. Hal ini terbukti pada kasus-kasus yang diberikan pada sesi problem solving dapat di selesaikan dengan baik, motivasi semakin meningkat serta bagaimana mengelola diri (manajemen diri). Peningkatan karakter peserta dalam menjaga keutuhan organisasi, peka terhadap problematika di lingkungan masyarakat dapat memberikan solusi terbaik dalam permasalahan yang ada.

## Referensi

- Ratumbusang, M. F. N. (2017). Penguatan karakter wirausaha melalui metode story telling sejarah berdagang Nabi Muhammad dan sahabatnya. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 133-137.
- Febiana, C., Goenadhi, L., Suharto, I., & Wijayanti, A. P. (2023). Pembentukan Karakter Wirausaha pada Gen Z Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 319-324.
- Permatasari, I. R., Utoyo, S., & Sulasari, A. (2015). Penguatan Karakteristik Wirausaha Berbasis Inkubasi Inovasi untuk Keberhasilan Usaha Mahasiswa PMW di Politeknik Negeri Malang.
- Purwadinata, S., Sudiyarti, N., Usman, U., Fitriyani, V., & Kurniawansyah, K. (2020). Penguatan Karakter Wirausaha Pada Masyarakat Desa Plampang Melalui Optimasi Pengolahan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 205-212.
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Deliana, Y. (2020). Hubungan Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usahatani Hortikultura. *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 632-648.
- Wurianto, A. B., & Rumijati, A. (2015). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER WIRAUSAHA DAN EKSPLORASI BUDAYA TAK BENDA (INTANGIBLE CULTURE) MASYARAKAT UNTUK KONSEP PENGENTASAN KEMISKINAN. In *International Conference on Education* (p. 45).
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S., & Suardana, I. P. O. (2021). Pelatihan Pengembangan Entrepreneur Berbasis Potensi Diri Dalam Penguatan Karakter Generasi Milenial Di Yayasan Dvipantara Samskrtam. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 932-935.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- <https://www.merdeka.com/uang/naik-50000-pengangguran-indonesia-per-agustus-2019-sebesar-705-juta-orang.html>.
- <http://bappeda.jatimprov.go.id/2019/05/09/februari-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-383-persen>